

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN AKUNTANSI
PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi Kasus Pada PT. Indonesia Power Unit Pembangkit dan
Jasa Pembangkit Kamojang)**

**Djodi Setiawan
Reni Rohani**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Indonesia Power.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis f untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu seluruh pegawai PT. Indonesia Power yang berjumlah 195 orang serta sampel diambil dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu sebanyak 35 orang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban dan Kinerja Manajerial dapat digambarkan cukup baik. Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa secara simultan Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial dengan hasil Koefisien Determinasi sebesar 62,7% dan sisanya sebesar 37,3% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Kinerja Manajerial tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial, Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Kata kunci : Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban dan Kinerja Manajerial

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen membutuhkan alat untuk mengkoordinasikan dan merencanakan sumber daya perusahaan. Alat yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengelolaan perusahaan adalah anggaran atau *budget*. Anggaran merupakan suatu perencanaan dan pengendalian terpadu yang dilaksanakan dengan tujuan agar perencanaan dan pengendalian tersebut mempunyai daya guna dan hasil guna untuk mencapai produktifitas, efisiensi, dan profit margin yang tinggi bagi perusahaan. Sebagai alat perencanaan, anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta target-target yang harus dicapai oleh perusahaan. Sebagai alat pengendalian, anggaran berfungsi sebagai tolak ukur, sebagai pembanding untuk mengevaluasi kinerja kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan demikian anggaran dapat

digunakan sebagai alat bantu dalam mengendalikan kegiatan perusahaan, khususnya kegiatan operasional perusahaan.

Banyak perusahaan meyakini bahwa anggaran mampu meningkatkan kinerja. Terciptanya kinerja yang baik dapat terwujud jika manajer dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Salah satu alat atasan untuk menilai kinerja adalah tingkat keaktifan partisipasi anggaran dari manajer atau karyawan. Menurut Nahartyo (2013) partisipasi dapat dinyatakan sebagai kesempatan yang dimiliki individu untuk memberikan masukan dalam penganggaran dan dapat mempengaruhi anggaran akhir. Mah'd et al, (2013) responden yang ikut berpartisipasi dalam anggaran secara signifikan memiliki indikator kinerja yang lebih baik dari pada responden yang tidak berpartisipasi dalam anggaran. Partisipasi anggaran merupakan anggaran ekspresi kuantitatif suatu rencana yang dinyatakan dalam satuan fisik atau keuangan atau keduanya, metode untuk menerjemahkan tujuan dan strategi organisasi ke dalam bentuk operasional. Oleh karena pentingnya anggaran dalam suatu perusahaan, dibutuhkan penyusunan anggaran yang baik. Anggaran yang disusun hendaknya dapat mengkomodir kepentingan setiap departemen yang terkait dalam pelaksanaannya, untuk itu diperlukan partisipasi dalam penyusunan anggaran oleh berbagai pihak dalam perusahaan.

Partisipasi anggaran telah menjadi salah satu bidang penelitian yang paling komprehensif dalam penelitian mengenai perilaku dalam akuntansi manajemen. Menurut Kren (1992) dalam Husnatarina dan Nor (2007), kegiatan dalam proses penyusunan anggaran merupakan hal yang penting dan melibatkan berbagai pihak, baik pimpinan tingkat atas maupun pimpinan tingkat bawah akan memainkan peran dalam mempersiapkan dan mengevaluasi berbagai alternative serta tujuan anggaran. Anthony dan Govindarajan (2011) menyatakan suatu proses anggaran bisa bersifat dari atas ke bawah (*top-down*) atau dari bawah ke atas (*bottom-up*). Dengan penyusunan dari atas ke bawah, manajemen tingkat atas atau pemegang kuasa anggaran menetapkan anggaran bagi manajemen dengan tingkatan yang lebih rendah atau pelaksana anggaran. Sebaliknya, dengan penyusunan anggaran dari bawah ke atas, memungkinkan manajer dari tingkat yang lebih rendah atau pelaksana anggaran untuk berpartisipasi dalam menentukan besarnya anggaran. Pendekatan dari atas ke bawah ini jarang berhasil dikarenakan pendekatan tersebut mengarah kepada pelaksana anggaran yang kurang komit dalam mencapai tujuan anggaran karena pelaksana anggaran tidak terlibat dalam penyusunan anggaran. Penerapan sistem ini mengakibatkan kinerja bawahan atau pelaksana anggaran menjadi tidak efektif sehingga target yang diberikan cenderung terlalu menuntut dibandingkan dengan kemampuan bawahan atau pelaksana anggaran. Sebaliknya, penyusunan anggaran dari bawah ke atas justru akan menciptakan komitmen bagi pelaksana anggaran untuk mencapai tujuan anggaran. Melalui sistem ini, bawahan atau pelaksana anggaran jika tidak dikendalikan dengan hati-hati, pendekatan dari bawah ke atas ini dapat menghasilkan target anggaran yang terlalu mudah atau tidak sesuai dengan tujuan keseluruhan dari perusahaan. Sesungguhnya, proses penyusunan anggaran yang efektif adalah dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2011).

Pada proses aktivitas yang berskala kecil dan sederhana, pada umumnya pimpinan perusahaan dapat mengendalikan semua aktivitas dan permasalahan yang dihadapinya. Namun dengan bertambah besarnya perusahaan dan semakin kompleks aktivitas perusahaan, maka pimpinan tidak mungkin dapat mengendalikan secara menyeluruh aktivitas dan masalah yang timbul dalam perusahaan. Oleh karena itu, pimpinan harus melakukan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang sangat penting ketingkat pimpinan dibawahnya (para pelaksana) dalam pengambilan keputusan

**Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi
Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial
pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang |
Djodi Setiawan, Reni Rohani**

sehingga masalah yang ada dapat ditangani dengan baik dan cermat. Dengan adanya pendelegasian tugas dan wewenang akan timbul berbagai tingkat tanggung jawab dan wewenang dalam perusahaan, oleh karenanya perlu diterapkan akuntansi pertanggungjawaban.

Kinerja manajerial merupakan hasil aktivitas operasi perusahaan untuk pengambilan keputusan yang digunakan untuk masa yang akan datang setelah aktivitas perusahaan di masa lalunya, yang bertujuan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi diselenggarakan oleh manusia, sehingga penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi perlu dilakukan.

Pada era sekarang ini, hanya perusahaan yang mampu melakukan efisiensi, peningkatan mutu, dan peningkatan kinerja perusahaan yang mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mampu untuk maju dan terus berkembang. Kondisi tersebut menuntut para pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerja yang tidak lepas dari kemampuan dalam perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian berbagai aktivitas dan sumber daya yang dimiliki.

Fenomena yang terjadi pada PT. Indonesia Power dari tahun ke tahun hingga saat ini sangat kompleks, mulai dari menurunnya produksi listrik yang menyebabkan penurunan investasi pada perusahaan, kenaikan tarif dasar listrik yang menyebabkan konsumen tidak percaya dengan pelayanan dikarenakan produksi listrik tersebut tidak memadai, adanya keterbatasan sumber daya alam maupun tenaga manusia yang menyebabkan akuntabilitas tidak baik terhadap pengelolaan. Karena faktor tersebut masalah lain pun muncul mengenai pengelolaan keuangan, antara lain permasalahan gaji pegawai yang tidak relevan, pengadaan alat yang terlampaui mempunyai harga tinggi, pembelian yang tidak sesuai dengan perencanaan perusahaan, hingga keraguan independensi audit internal dan eksternal (Media Indonesia, 2013).

Memang sebenarnya PT. Indonesia Power UPJP Kamojang memiliki posisi penting di lingkungan masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Bandung dan sekitarnya sehingga memberikan kontribusi yang besar, namun pada kenyataan masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban, mempengaruhi kinerja manajerial suatu perusahaan dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang.
2. Bagaimana pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang.
3. Bagaimana pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung. Disamping itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan serta pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap kinerja Manajerial pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang.

1.2.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis :

1. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang.
2. Pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang.
3. Pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Partisipasi Anggaran

Menurut Hansen dan woven (2004) :

”Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran merupakan keterlibatan yang meliputi pemberian pendapat dan usulan dari bawahan kepada pimpinan pada saat penyusunan anggaran. Partisipasi yang dimaksud merupakan proses kerja sama dari berbagai pihak, baik bawahan maupun manajer level atas dalam pembuat keputusan yang berpengaruh pada pembuatan keputusan dimasa yang akan datang”.

Menurut Latuheru (2005) mengemukakan bahwa :

”Partisipasi anggaran didefinisikan sebagai keikutsertaan manajer-manajer pusat pertanggungjawaban dalam hal yang berkaitan dengan penyusunan anggaran”.

2.1.2 Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Hansen dan Moven dalam bukunya akuntansi manajerial (2012:116), mendefinisikan akuntansi pertanggung jawaban sebagai sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka.

Sedangkan menurut Rudianto dalam bukunya akuntansi manajemen (2013:176) mengemukakan bahwa :

”akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat tanggung jawab pada keseluruhan organisasi, dan mencerminkan rencana serta tindakan setiap pusat tanggung jawab itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggung jawab yang bersangkutan”.

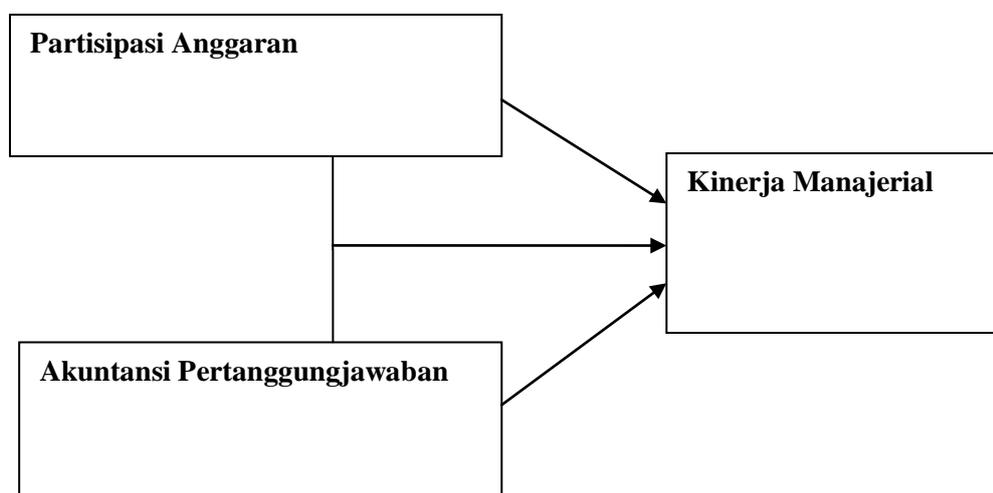
2.1.3 Kinerja Manajerial

**Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi
Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial
pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang |
Djodi Setiawan, Reni Rohani**

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Dalam kamus akuntansi, kinerja (*performance*) didefinisikan sebagai ukuran hasil sesungguhnya dari aktivitas sejumlah orang atau suatu badan usaha selama beberapa periode. Selain itu, kinerja adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan.

Menurut Tjiptono dan Diana, 2001 dalam bukunya akuntansi manajemen (2008:15), menyatakan bahwa kinerja manajerial adalah kemampuan manajer dalam menggunakan pengetahuan, perilaku, dan bakat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tercapai sasaran tugas manajer tersebut. Kinerja manajerial merupakan tingkat dimana seorang manajermencapai koordinasi pekerjaan melalui usaha yang dilakukan bawahannya dan merupakan hasil koordinasi pekerjaan dari penggunaan yang tepat terhadap teknik dan metode pengorganisasian dan pengendalian yang relevan.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan judul penelitian dan konsep hipotesis di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁ : Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Indonesia Power Unit Pembangkit dan Jasa Pembangkit Kamojang.

Ha₂ : Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Indonesia Power Unit Pembangkit dan Jasa Pembangkit Kamojang.

Ha₃ : Partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Indonesia Power Unit Pembangkit dan Jasa Pembangkit Kamojang.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang telah penulis pilih adalah Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban serta Kinerja Manajerial pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang yaitu BUMN yang bergerak dalam bidang pembangkit listrik.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian survey dengan tingkat eksplanasi adalah deskriptif, sehingga metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini dan hasilnya dipaparkan secara deskriptif pada akhir penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Indonesia Power UPJP Kamojang yang terlibat di bagian keuangan sebanyak 195 orang yang terdiri dari.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purpsive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono:2012). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, menurut Sugiyono (2012:82) :

“*Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Adapun sampel yang diambil sebanyak 35 orang yakni para pegawai PT. Indonesia Power UPJP Kamojang yang memiliki strata sebagai berikut :

1. Jabatan sebagai Direktur, Manajer dan Kepala Bagian.
2. Jabatan sebagai Kepala Sub Bagian Akunting.
3. Karyawan yang terlibat dalam RKAT.
4. Karyawan yang memiliki pendidikan terakhir minimal S-1.
5. Karyawan yang memiliki masa kerja minimal 10 tahun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

3.4.1 Studi Kepustakaan (*library research*)

Yaitu pengumpulan data-data dari literature, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, membaca, dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial.

3.4.2 Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung (Sekaran dan Bougie (2013:38)). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pembagian kuisisioner (*questionnaires*).

Adapun kuisisioner yang akan digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu terdiri dari :

a) **Pertanyaan Umum**

Pertanyaan umum dibuat dalam bentuk pertanyaan terbuka, menyangkut identitas responden diantaranya : nama, jabatan, pendidikan terakhir, lama bekerja, yang kemungkinan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas menentukan jawabannya.

b) **Pertanyaan Khusus**

Pertanyaan khusus merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan proses penyusunan anggaran yang dilakukan secara partisipatif dan kememadaian akuntansi pertanggungjawaban yang meliputi syarat-syarat dan karakteristik yang harus ada dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban diperusahaan. Pengukuran kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert ini responden diminta untuk menjawab beberapa pernyataan dalam kuisisioner dengan memilih satu diantara lima butir pernyataan tersebut (Sekaran dan Bougie, 2013:220). Tiap pertanyaan dalam kuisisioner akan diberi skor sebagai berikut :

STS (Sangat Tidak Setuju) = Skor 1

TS (Tidak Setuju) = Skor 2

N (Netral) = Skor 3

S (Setuju) = Skor 4

SS (Sangat Setuju) = Skor 5

3.4.3 Kuisisioner

Kuisisioner (*questionnaires*) menurut Sekaran dan Bougie (2013:147), kuisisioner adalah suatu kumpulan pertanyaan yang ditulis lebih dahulu, kemudian responden menjawab pertanyaan mereka, biasanya dalam alternative yang lebih erat. Kuisisioner disebarkan untuk memperoleh pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang.

3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis

Dalam memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan. Adapun rancangan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2012) bahwa : "Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) *variabel independen*, bila dua atau lebih *variabel independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik

turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah *variabel independennya* minimal 2”.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk menghitung nilai keeratan hubungan antar variabel, maka dihitung koefisien korelasi baik korelasi secara parsial antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y maupun korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah nilai koefisien korelasi diketahui, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika K_d mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut sugiyono diringkas sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial.

- b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap variabel terikat Kinerja Manajerial

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial

- c. Menentukan hipotesis silmultan variabel bebas Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban secara bersama-sama terhadap Kinerja Manajerial.

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif antara Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial.

- d. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $n-k-1$, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam status penelitian.

**Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi
Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial
pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang |
Djodi Setiawan, Reni Rohani**

- e. Menghitung nilai t_{hitung}
Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel output hasil perhitungan regresi.
- f. Menghitung nilai F_{hitung}
Untuk mencari nilai F_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel uji Anova^a.
Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu :
1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 3. Jika nilai $F - Sig < \beta 0,5$ maka H_0 ditolak.
- Hasil analisis dan pengujian hipotesis, tingkat signifikannya adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95%, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	847.966	3009.116		.282	.780
1 Var_X1	.311	.100	.392	3.102	.004
Var_X2	.315	.077	.514	4.066	.000

a. Dependent Variable: Var_Y

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 847,966 + 0,311X_1 + 0,315X_2$$

Keterangan :

- 1). Konstanta dengan nilai 847,966 menunjukkan bahwa apabila terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Kinerja Manajerialnya adalah sebesar 847,966.

- 2). b_1 sebesar 0,311 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Partisipasi Anggaran sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Manajerial sebesar 0,311 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3). b_2 sebesar 0,315 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Akuntansi Pertanggungjawaban sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Manajerial sebesar 0,315 dengan asumsi variabel lain tetap.

1. Analisis Koefisien Korelasi

a. Korelasi Parsial

Tabel 2
Hasil Analisis Korelasi Parsial
Correlations

	Var_X1	Var_X2	Var_Y
Pearson Correlation	1	.519**	.659**
Var_X1 Sig. (2-tailed)		.001	.000
N	35	35	35
Pearson Correlation	.519**	1	.717**
Var_X2 Sig. (2-tailed)	.001		.000
N	35	35	35
Pearson Correlation	.659**	.717**	1
Var_Y Sig. (2-tailed)	.000	.000	
N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Korelasi Ganda

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.603	3044.32781

a. Predictors: (Constant), Var_X2, Var_X1

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011:231)

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

**Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi
Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial
pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang |
Djodi Setiawan, Reni Rohani**

1. Korelasi antara Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial secara parsial adalah sebesar 0,659. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Partisipasi Anggaran akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Manajerial.
2. Korelasi antara Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Kinerja Manajerial secara parsial adalah sebesar 0,717. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Akuntansi Pertanggungjawaban akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Manajerial.
3. Korelasi antara Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban secara simultan dengan Kinerja Manajerial adalah sebesar 0,792. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Manajerial.

**2. Analisis Uji Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi
Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Indonesia Power
UPJP Kamojang**

**Tabel 5
Coefficients^a**

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)		.282	.780			
1 Var_X1	.392	3.102	.004	.659	.481	.335
Var_X2	.514	4.066	.000	.717	.584	.439

a. Dependent Variable: Var_Y

Setelah diketahui pada output SPSS diatas, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Secara Parsial Partisipasi Anggaran (X₁) Terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Partisipasi Anggaran (X₁) : berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung untuk Partisipasi Anggaran adalah 3,102, pada t tabel dengan dk 32 (n-3 = 35-3) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,036 karena t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Partisipasi Anggaran (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y). Pada kolom sig.diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Partisipasi Anggaran (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y).

b. Pengaruh Secara Parsial Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial

Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) : berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa thitung untuk Akuntansi Pertanggungjawaban adalah 4,066, pada t tabel dengan dk 32 ($n-3 = 35-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,036 karena t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y). Pada kolom sig.diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y).

c. Pengaruh Secara Simultan Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial

Besarnya pengaruh X_1 terhadap Y = 0,258
Besarnya pengaruh X_2 terhadap Y = 0,369
Total = 0,627

$Y = 0,27 \times 100\%$

$Y = 62,7\%$

Total Pengaruh = **62,7%**

Jadi pengaruh secara simultan Partisipasi Anggaran (X_1) dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) terhadap Kinerja Manajerial (Y) adalah sebesar 62,7%. Hasil tersebut sesuai dengan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda.

Dengan nilai R adalah sebesar 0,801 maka nilai koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

$KD = 0,792^2 \times 100\%$

$KD = 0,627 \times 100\%$

$KD = 62,7\%$

Dengan menggunakan SPSS Versi 20, maka didapat hasil output sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.603	3044.32781

a. Predictors: (Constant), Var_X2, Var_X1

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,670. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,627 (62,7%). Artinya, Kinerja Manajerial dipengaruhi oleh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban sebesar 62,7%.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji F
Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	497980684.720	2	248990342.360	26.866	.000 ^b
Residual	296573817.166	32	9267931.786		
Total	794554501.886	34			

a. Dependent Variable: Var_Y

b. Predictors: (Constant), Var_X2, Var_X1

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 26,866, sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 32 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 3,29. Karena F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari Partisipasi Anggaran (X_1) dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y). Dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Partisipasi Anggaran (X_1) dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Partisipasi Anggaran secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kinerja Manajerial sebesar 0,258 (25,8%) di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang, serta hasil t hitung sebesar 3,102, pada t tabel dengan dk 32 ($n-3 = 35-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,036 karena t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Partisipasi Anggaran (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y). Pada kolom sig. diperoleh nilai signifikansi uji-t sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Partisipasi Anggaran (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi (2007) mengenai Pengaruh desentralisasi, motivasi, dan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta, menunjukkan hasil bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh yang signifikan antar desentralisasi, motivasi, dan partisipasi manajer dalam proses anggaran secara signifikan mempengaruhi kinerja. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wigati Sulitryorini (2010), mengenai Pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada Dinas Kesehatan Pemerintah Daerah Kota Tuban, menunjukkan hasil bahwa Partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Partisipasi anggaran lebih dominan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Nur Indriyanto mengemukakan bahwa : "Partisipasi anggaran membuat manajer memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berkomunikasi dan memberi pengaruh terhadap tujuan sasaran yang akan dicapai".

2. Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Akuntansi Pertanggungjawaban secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kinerja Manajerial sebesar 0,369 (36,9%) di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang, yaitu hasil t hitung 4,066, pada t tabel dengan dk 32 ($n-3 = 35-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,036 karena t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y). Pada kolom sig. diperoleh nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maimunah (2015), mengenai Pengaruh partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan motivasi terhadap kinerja manajerial di Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau, menunjukkan hasil bahwa Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Motivasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Secara simultan partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Darmawi (2014) mengenai Pengaruh partisipasi anggaran, system pengukuran kinerja dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada Dinas Kesehatan Pahlawan, menunjukkan hasil bahwa Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sistem pengukuran kinerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Garrison et al. mengemukakan bahwa : "Akuntansi pertanggungjawaban memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja manajerial".

6. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang, yaitu hasil f-hitung 26,866, sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 32 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 3,29.

**Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi
Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial
pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang |
Djodi Setiawan, Reni Rohani**

Karena $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari Partisipasi Anggaran (X_1) dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y). Dari tabel ANOVA^a diperoleh nilai signifikansi uji-f sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Partisipasi Anggaran (X_1) dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Pendapatan terhadap Kinerja Manajerial ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 0,627 atau sebesar 62,7% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Kinerja Manajerial tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,373 atau sebesar 37,3% ($1 - R\text{-Square}$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah Komitmen Organisasi, Kemampuan Manajerial, Efektifitas Pengendalian Biaya, Efektifitas Pengendalian Piutang, Efisiensi Modal Kerja, Implementasi *Total Quality Management* (TQM) dan lain sebagainya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya mengenai gambaran serta pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi Anggaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang. Kesimpulannya, bahwa Partisipasi Anggaran memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang.
2. Akuntansi Pertanggungjawaban memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang.
3. Secara simultan Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang dengan total pengaruh sebesar 0,627 atau sebesar 62,7% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Kinerja Manajerial tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,373 atau sebesar 37,3% ($1 - R\text{-Square}$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah Komitmen Organisasi, Kemampuan Manajerial, Efektifitas Pengendalian Biaya, Efektifitas Pengendalian Piutang, Efisiensi Modal Kerja, Implementasi *Total Quality Management* (TQM) dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan mengenai gambaran serta pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

4. Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang, dengan demikian Partisipasi Anggaran merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang. Maka pihak manajemen harus selalu

memberikan kesempatan kepada para karyawan yang terlibat langsung dengan keuangan untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran, sebab pengaruhnya signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

5. Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang, dengan demikian Akuntansi Pertanggungjawaban di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang memberikan kontribusi positif terhadap Kinerja Manajerial, maka hal ini menjadi perhatian bagi pihak manajemen agar setiap bagian yang berhubungan langsung dengan keuangan diwajibkan memberikan / menyampaikan laporan secara periodik sebagai bukti tanggung jawab sesuai dengan fungsi serta tugasnya masing-masing.
6. Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang. Dengan demikian Kinerja Manajerial di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang ditentukan oleh faktor Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban, maka hal ini menjadi tugas seluruh komponen (pihak manajemen dan karyawan) yang berada di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang agar menjaga kedua faktor penentu Kinerja Manajerial tetap baik dan optimal, sebab apabila secara bersama-sama Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban semakin baik, maka semakin baik pula Kinerja Manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

Amertadewi, Tjokorda Istri Mas dan Dwirandra A.A.N.B 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Gaya Kepemimpinan dan *Locus of control* sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Undayana Vol. 4, No.3, H. 550-566.

Anthony, Robert N. dan Govindarajan Vijay. 2005. Sistem Pengendalian Manajemen. Buku 2. Penerjemah Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Jakarta : Salemba Empat.

Anwar, Prabu Mangkunegara. 2005. Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung :Remaja Rosdakarya.

Darmawi. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Sistem Pengukuran Kinerja dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pahlawan. Skripsi. UIN-Sultan Syarif Kasim.

Dian Sari. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial PT. Pos Indonesia. E-Jurnal BINAR AKUNTANSI Vol.2 No.1

Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, Peter C.Brewer. 2013 Akuntansi Manajerial. Edisi 8. Ahli Bahasa Deny Arnos Kwary. Jakarta : Salemba 4

Husein Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis.

Imam, Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.

Maimunah. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial di Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau. Skripsi. UIN-Sultan Syarif Kasim

**Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi
Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial
pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang |
Djodi Setiawan, Reni Rohani**

Milani, K.1975. The Relationship of Participation in Budget-Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitude: A Field Study. The Accounting Review.pp. 274-284.

Moh Nazir. 2011. Metode Penelitian.

Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen : Kosep, Manfaat & Rekayasa. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Bisnis.

Sugiyono.2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.

Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian.